I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor pemegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia adalah pertanian. Hal tersebut didukung oleh letak geografis Indonesia yang dilalui garis khatulistiwa, sehingga membuat pertanian di Indonesia mendapat penyinaran sepanjang tahun. Salah satu peluang yang berkembang dan mulai digemari masyarakat di sub sektor pertanian yaitu hortikultura.

Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh masyarakat adalah seledri. Seledri merupakan salah satu tanaman sayuran penting dan memiliki peluang ekspor. Selain sebagai tanaman sayuran, seledri juga digunakan sebagai bumbu yang sangat digemari masyarakat, baik di Indonesia maupun di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia.

Salah satu syarat yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman yang baik adalah tersedianya media tumbuh yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman tersebut. Media tanam umumnya memiliki berbagai nutrisi, mineral, air, vitamin, serta kandungan lain yang tentunya dibutuhkan oleh tanaman, sehingga peran akar berperan penting dalam menyerap kandungan hara yang dimiliki media tanam bisa lebih optimal. Media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Jenis-jenis media tanam sangat banyak dan beragam, di antaranya yaitu, tanah, arang sekam, dan kompos kambing. Penggunaan media tanam seperti tanah, arang sekam, dan kompos kambing bertujuan untuk menopang

tanaman, memberikan nutrisi dan menyediakan tempat bagi akar tanaman untuk tumbuh dan berkembang (Anonim, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya pertumbuhan seledri melalui berbagai media tanam adalah adanya zat pengatur tumbuh (ZPT). Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Anonim, 2016). Zat Pengatur Tumbuh atau hormon (fitohormon) tumbuhan merupakan senyawa organik yang bukan hara, ZPT dalam jumlah sedikit dapat memacu, menghambat dan dapat merubah proses fisiologi tumbuhan.

Seledri memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dan kebutuhan seledri sangat banyak bagi masyarakat terutama untuk pembuatan masakan. Agar dapat menghasilkan tanaman seledri yang baik, maka dibutuhkan budidaya yang tepat. Budidaya yang dilakukan membutuhkan media tanam dan zat pengatur tumbuh yang tepat. Penggunaan zat pengatur tumbuh seperti bawang merah, kecambah, dan bonggol pisang lebih baik dengan pertimbangan harga yang murah, mudah didapat, dan lebih ramah lingkungan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dibutuhkan penelitian yang meneliti terkait dengan pengaruh media tanam dan zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri dengan judul “Pengaruh Berbagai Media Tanam dan Zat Pengatur Tumbuh Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Seledri (*Apium graveolens L.*)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh berbagai media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri?
2. Bagaimana pengaruh berbagai jenis zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri?
3. Bagaimana interaksi antara media tanam dengan zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh berbagai media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.
2. Untuk mengetahui pengaruh berbagai jenis zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.
3. Untuk mengetahui interaksi antara media tanam dengan zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi IPTEK: Menambah pengetahuan tentang kombinasi media tanam dengan zat pengatur tumbuh terbaik untuk budidaya seledri.
2. Manfaat bagi Masyarakat: Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi seledri.